



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN GANGGUAN PENDENGARAN DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

**Oleh:
Defi Hamdalah Al Muntasirin
15.110.110.59**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN GANGGUAN PENDENGARAN DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER

Defi Hamdalah Al Muntasirin

NIM. 15.1101.1059

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Pembimbing I

Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep.,M.Kes.
NPK. 01 12 289

Pembimbing II

Ns. Cahya Tribagus Hidayat, S.Kep.,M.Kes.
NPK. 15 03 614

PENGESAHAN

HUBUNGAN FUNGSI KESEIMBANGAN DENGAN KEJADIAN JATUH PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER

Novandi Endiarno
NIM. 15.1101.1066

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Penguji,

1. Ketua : Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep.,M.Kes (.....)
NPK. 01 12 289
2. Penguji I : Ns. Cahya Tribagus Hidayat, S.Kep.,M.Kes (.....)
NPK. 15 03 614
3. Penguji II : Wahyudi Widada, S.Kp.,M.Ked (.....)
NPK. 07 04 448

Mengetahui,

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat)
NIP. 19701213 2005 01 2001

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN GANGGUAN PENDENGARAN DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN
SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



**Oleh:
Defi Hamdalah Al Muntasirin
15.1101.1059**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

HUBUNGAN GANGGUAN PENDENGARAN DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER

Relationship to Hearing Impairment with Social Interaction in the Elderly
at the UPT Social Services Unit in Tresna Jember

Defi Hamdalah Al Muntasirin¹⁾, Luh Titi Handayani²⁾, Cahya Tri Bagus Hidayat³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax: (0331) 337957

Email : defihamdalahalm25@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan pendengaran merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum dijumpai pada lansia. Hilangnya pendengaran menyebabkan terjadinya isolasi sosial, depresi dan menarik diri dari aktivitas hidup. Interaksi sosial berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak merasa kesepian oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan gangguan pendengaran dengan interaksi sosial pada lansia di UPT Pelayanan Tresna Werdha Jember. Metode: Desain Penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan crossectional. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia dengan besar sampel 94 responden, penelitian ini dimulai bulan Juli 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur garputala yaitu observasi tes swabach karena tes ini membandingkan pendengaran lansia dengan pemeriksa. Penelitian ini menggunakan *uji spearman rho*. Hasil: Gangguan pendengaran pada lansia dalam penelitian ini sebanyak 63 lansia, dan interaksi sosial pada lansia lebih dominan dengan kategori interaksi sosial cukup berdasarkan analisa data dari gangguan pendengaran dengan interaksi sosia di dapatkan nilai ($p\ value = 0,001$) $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan gangguan pendengaran dengan interaksi sosial pada lansia di UPT Pelayanan Tresna Werdha Jember. Diskusi: Penelitian ini direkomendasikan agar pengurus UPT Pelayanan Tresna Werdha melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan interaksi sosial pada setiap individu-individu lansia.

Kata kunci: Gangguan pendengaran, Interaksi sosial, Tekanan Darah, Lansia

Daftar Pustaka 39 (2010-2015)

ABSTRACT

Hearing loss is a common health problem in the elderly. Hearing loss leads to social isolation, depression and withdraw from life activities. Social interaction have a positive impact on quality of life because of the social interaction the elderly do not feel lonely because of the social interaction should be maintained and developed in the elderly group. The purpose of this study to determine the relationship of hearing loss in the elderly with social interaction in Tresna Elderly Care Unit of Jember. Methods: The study design used is a correlation with cross sectional approach. The samples in this study were elderly with a large sample of 94 respondents, this study began in July 2019. The sampling technique used purposive sampling. The data collection technique using a measuring instrument of observation garputala swabach test because this test compares with the elderly hearing examiner. This study using Spearman test rho. Hasil: Hearing loss in the elderly in this study were 63 elderly, and social interactions in the elderly is more dominant with enough social interaction categories based on data analysis of the interaction of social, hearing loss in getting value (p value = 0.001) α = 0.05, which means that there is a connection with the hearing impaired social interaction of the elderly in Tresna elderly Care Unit of Jember. Discussion: This study recommended that the board Tresna Elderly Care Unit made efforts to improve social interaction in each individual elderly.

Keywords: Disorders pendengran, social Interksi, Blood Pressure, Elderly

Bibliography 39 (2010-2015)

PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia merupakan bagian dari anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan, antara lain : perubahan penampilan pada bagian wajah, tangan dan kulit, perubahan bagian dalam tubuh seperti sistem saraf, pencernaan dan perubahan panca indera seperti pendengaran. Pendengaran yang baik juga dibutuhkan untuk berkomunikasi kepada warga sekitar, keluarga dan dunia luar melalui televisi atau radio dan te;epon pasca pensiun. (Zhang dkk,2013).

Prevalensi gangguan pendengaran di Indonesia sebesar 6,8 juta jiwa dan Jawa Timur menempati peringkat ke 6 yaitu 2 juta. Gangguan pendengaran dengan angka tertinggi ditemukan pada kelompok usia 75 tahun sebesar 252.174 jiwa dan posisi kedua

ditemukan pada usia 65-74 tahun 117.819 jiwa. (Riskerdas,2013)

Gangguan pendengaran merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum dijumpai pada lansia. Hilangnya fungsi pendengaran dapat menyebabkan terjadinya isolasi sosial, depresi dan menarik diri dari aktivitas hidup. Gangguan pendengaran individu meliputi tuli, kehilangan pendengaran berat ataupun kehilangan pendengaran parsial yang semuanya dapat menyebabkan sulitnya berkomunikasi, walaupun beberapa fungsi pendengaran masih baik. Beberapa orang dengan gangguan pendengaran dapat mengalami keterbatasan dalam kebebasannya dan menderita penurunan kualitas hidup. (Astari,2014)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode survei lingkungan dan wawancara kepada petugas yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019 terdapat 138 lansia yang berada di lingkungan panti. Menurut keterangan dari petugas kesehatan

disana rata-rata lansia dipanti mengalami penurunan fisik salah satunya gangguan pendengaran. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pihak panti salah satunya ialah apabila ada forum pertemuan pihak panti memfasilitasi menggunakan pengeras suara, dalam kehidupan interaksi sesama lansia ataupun petugas panti sehari-hari mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi seperti pembicaraan yang harus diulang dan nada bicara dikeraskan. (PSTW,2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan Uji korelasi *Spherman Rho'* dengan ketentuan nilai $\alpha = 0.05$ dan $p \text{ value} \leq \alpha$. Penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2019 di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember. Sampel pada penelitian ini 94 responden .

Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena terdapat perbedaan pada masing-masing sampel, sehingga dengan teknik

sampling tersebut dapat diperoleh sampel yang homogen. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi diikutkan dalam penelitian, di beri petunjuk tentang penelitian dan diberikan informed consent.

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember bulan Juli 2019 (n = 94).

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	45	47,9
Perempuan	49	52,1
Total	94	100

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas diketahui bahwa mayoritas lansia adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang.

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Bulan Juli 2019 (n = 94).

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Eldery 60 - 74 tahun	65	69,1
Old 75 - 90 tahun	29	30,9
Total	94	100,0

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan data dari tabel 1.2 diatas diketahui mayoritas

adalah lanjut usia (60-74) sebanyak 65 orang.

Tabel 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Bulan Juli 2019 (n = 94).

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	40	42,6
SD	45	47,6
SMP	2	2,1
SMA	7	7,4
Total	94	100

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan data dari tabel 1.3 diatas diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir lansia pada tingkat rendah sebanyak 45 orang.

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Pekerjaan Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember Bulan Juli 2019 (n = 94).

Riwayat Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani	21	29,3
Pensiunan TNI	1	1,2
Wiraswasta	25	15,9
Nelayan	1	26,6
Karyawan	3	3,2
Tidak Berkerja	22	23,4
Buruh	11	11,7
Total	94	100

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diketahui bahwa mayoritas lansia mempunyai riwayat pekerjaan antara lain ibu rumah tangga, buruh, dan tidak bekerja sebanyak 22 lansia.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Gangguan Pendengaran Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember bulan Juli 2019 (n = 94).

Gangguan Pendengaran	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ada Gangguan	63	67,0
Normal	31	33,0
Total	94	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data dari tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa lansia mengalami gangguan pendengaran sebanyak 63 lansia.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember bulan Juli 2019 (n = 94).

Interaksi Sosial	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Interakasi Sosial Buruk	39	41,5
Interakasi Sosial Cukup	40	42,6
Interakasi Sosial Baik	15	16,0
Total	94	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data dari tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa mayoritas lansia interaksi sosialnya cukup sebanyak 40 lansia.

Tabel 1.7 Distribusi Hubungan Gangguan Pendengaran Dengan Interaksi Sosial pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember bulan Juli 2019 (n = 94).

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisa Crosstabulation, hasil antara gangguan pendengaran dengan interaksi sosial lansia yang mengalami gangguan pendengaran dengan interaksi sosial yang buruk ialah 34 responden.

Tabel 1.8 Distribusi Uji Statistik Sperman Rho' Gangguan Pendengaran Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember bulan Juli 2019 (n = 94).

Variabel Independen	Variabel Dependen	P Value	Nilai r
Gangguan Pendengaran	Interaksi Sosial	0.001	0.332

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Sperman Rho' diperoleh p value = 0,001 dimana $\alpha = 5\%$, sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara gangguan pendengaran dengan interaksi sosial pada lansia di UPT

Gangguan pendengaran	Interaksi sosial			Total
	Buruk	Cukup	Baik	
ada gangguan	34	21	8	63
normal	5	19	7	31
Total	39	40	15	94

Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dengan interpretasi koefisien korelasi (r) adalah +0,332 yang berarti dalam kategori tingkat hubungan rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan gangguan pendengaran pada lansia paling banyak ialah dengan gangguan pendengaran tuli yaitu 63 responden sebanyak (67.0%) dan 31 responden sebanyak (33.0%) memiliki pendengaran normal dimana hasil ini yang didasarkan pada hasil dari pemeriksaan test pendengaran menggunakan garputala.

Hal ini sesuai dengan penelitian Riskyana Djamin 2011 menunjukkan tingginya gangguan pendengaran yang dialami lansia mempengaruhi kualitas hidupnya.

Dengan demikian perlu upaya-upaya untuk mengurangi angka kesakitan (morbiditas) dengan melakukan usaha-usaha penanggulangan secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Gangguan pendengaran berpengaruh secara bermakna terhadap kualitas hidup lansia, sehingga diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Dengan demikian di masa mendatang, lansia yang mengalami gangguan pendengaran diharapkan semakin berkurang dan kualitas hidup lansia semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan tingginya gangguan pendengaran yang dialami lansia mempengaruhi interaksi sosial. Dengan demikian perlu upaya-upaya meningkatkan interaksi sosial sehingga lansia akan mudah untuk melakukan aktivitas terutama dalam berkomunikasi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tingkat interaksi

lansia paling banyak ialah dengan interaksi sosial yang buruk yaitu 39 responden sebanyak (41,5%) dan 40 responden sebanyak (42,6%) memiliki interaksi sosial yang cukup, sedangkan 15 responden sebanyak (16,0%) memiliki interaksi yang baik dimana hasil ini yang didasarkan pada hasil dari kuesioner yang dilakukan pada lansia.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Aniroh (2013) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang yang buruk dapat memicu depresi pada lanjut usia. Interaksi sosial yang dilakukan lanjut usia akan menimbulkan perasaan bahagia karena berkurangnya kondisi terisolir, dan lanjut usia merasa berguna. Lanjut usia yang melakukan interaksi sosial memiliki banyak teman atau relasi dan memiliki aktivitas untuk mengisi waktu luang sehingga lanjut usia akan merasa berguna dalam menjalani hidup namun interaksi sosial yang buruk akan mengakibatkan lansia tidak bisa hidup sejahtera dan akan mengalami penurunan kualitas

hidup. Semakin tinggi interaksi yang dilakukan lanjut usia maka kepuasan hidup lanjut usia semakin tinggi, dan begitupula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup lanjut usia juga rendah.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa interaksi sosial sangat berpengaruh dengan kehidupan lansia dimana semakin baik interaksi sosial lansia maka kesejahteraan hidup lansia akan semakin baik dan apabila interaksi sosial yang buruk maka lansia akan mengalami hambatan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. di panti sosial tersna wherdha jember banyak lansia yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan dan berkomunikasi dengan teman sebayanya

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa variabel independen gangguan pendengaran memiliki hubungan terhadap variable dependen interaksi social. Hal ini sesuai dengan uji statistik

menggunakan Sperman Rho' diperoleh nilai p value $0,001 < 0,05$ sehingga H1 diterima yang berarti ada hubungan antara gangguan pendengaran dengan interaksi sosial pada lansia di UPT Pelayanan Tresna Werdha Jember dengan interpretasi koefisien (r) $+0,332$ yang berarti tingkat hubungan rendah.

Penurunan pendengaran dapat berdampak pada kehidupan lansia, diantaranya terbatasnya aktivitas dan komunikasi (Stanley & Beare, 2007). Gangguan pendengaran dapat menimbulkan perasaan terisolasi dan membuat lansia menjadi curiga dan tidak percaya serta muncul paranoia (Touhy & Jett, 2010). Penatalaksanaan asuhan keperawatan disesuaikan dengan gejala-gejala yang muncul dan perlu

memfokuskan pada intervensi untuk memfasilitasi residen untuk bergerak ke arah kemampuan berfungsi secara optimal di dalam masyarakat (Stanley & Beare, 2007)

Hambatan interaksi sosial yang dialami lansia merupakan berkurangnya kemampuan untuk menggunakan dan mengerti pembicaraan dalam interaksi (Ebersole & Hess, 2016). NANDA (2012) menyebutkan bahwa pengertian hambatan interaksi sosial yaitu tertundanya, berkurangnya, atau tidak adanya kemampuan untuk menerima, memproses, mentransmisikan, dan menggunakan symbol untuk berkomunikasi. Konsekuensi dari hambatan ineteraksi sosial yaitu mengganggu harga diri yang menghasilkan isolasi sosial, mengasingkan diri, dan

perasaan tidak berdaya. Terdapat tiga kategori yang termasuk dalam hambatan komunikasi verbal, yaitu penangkapan/penerimaan, persepsi, dan artikulasi (Ebersole & Hess, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2015) terkait interaksi sosial lanjut usia juga memperoleh hasil bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan lanjut usia. Lanjut usia yang melakukan interaksi sosial yang baik memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi dari pada lanjut usia yang tidak melakukan interaksi sosial. Kegiatan interaksi sosial tersebut membuat lanjut usia memiliki pikiran positif terkait diri dan merasa berguna sehingga kesejahteraan lansia yang dimiliki menjadi meningkat.

Gangguan pendengaran memiliki hubungan secara bermakna terhadap ineteraksi sosial, sehingga diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan interaksi sosial pada lansia. Dengan demikian di masa mendatang, lansia yang mengalami gangguan pendengaran diharapkan semakin berkurang dan kualitas ineteraksi sosial lansia semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Gangguan Pendengaran UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dalam kategori gangguan pendengaran.
2. Interaksi sosial pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dalam kategori interaksi sosial cukup.
3. Ada hubungan gangguan pendengaran dengan interaksi sosial pada lansia di UPT

Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

SARAN

1. Diharapkan Hasil penelitian ini memiliki kontribusi yang besar pada intansi pendidikan sebagai referensi bagi civitas akademika mengenai gangguan pendengaran dan interaksi sosial bagi lansia.
2. Diharapkan hasil ini dapat dijadikan alternatif temuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan dipanti sosial yang berfokus pada kegiatan kegiatan yang melibatkan seluruh penghuni panti dan bagaimana cara menyikapi atau berkomunikasi dengan lansia yang mengalami gangguan pendengaran.
3. Diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan atau di lanjutkan untuk penelitian selanjutnya dengan diganti variabel-variabel yang mempengaruhi atau menghambat terjadinya proses interaksi sosial selain gangguan pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

Astari, Putu Dyah.2014. *Pengaruh Senam lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi Pada Kelompok Senam Lansia*.Banjar Kaja sesetan. Denpasar Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Riskyana,Djamin.2011.*Kualitas Hidup Lansia dengan Gangguan Pendengaran*.Fakultas Kedokteran.Umiversitas Hasanuddin.Makasar.

Stanley & Beare.2007.Buku ajar keperawatan gerontik.(Nety Juniarti,Sari Kurnianingsih, Penerjemah). Jakarta : EGC

Wardani.2015. Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia.UPT Griya Werdha Surabaya

Zhang M, Gomma N, Ho A.2013. *Prebycusis issue in our community*. International Journal of Otolaryngology and Head & Neck Surgery.2 (1):111-20.